

ANALISIS POLA PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK MAHASISWA

ANALYSIS OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) USAGE PATTERNS IN STUDENT ACADEMIC TASK COMPLETION

Oleh: Siti Latifah Mubasiroh, Universitas Islam Indonesia
siti.latifah@uii.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah cara mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas akademik di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan AI di kalangan mahasiswa, meliputi frekuensi pemanfaatan, jenis platform yang mendominasi, serta tujuan utama penggunaannya. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan metode survei terhadap 50 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa 68% menggunakan AI dengan frekuensi beberapa kali seminggu. Selanjutnya 24% mahasiswa menggunakan AI setiap hari, dan 8% jarang menggunakan AI, yakni 1-4 kali dalam sebulan. Jenis AI yang paling dominan digunakan adalah AI Generatif teks. Beberapa di antaranya juga memanfaatkan AI Pemrograman/Desain, juga AI Analisis Data. Tujuan utama mahasiswa menggunakan AI adalah untuk mencari ide atau inspirasi awal tugas, mencari sumber referensi, dan mempercepat penyelesaian tugas. Temuan ini mengindikasikan tingginya adopsi AI dalam aktivitas akademik, sehingga diperlukan regulasi dan panduan literasi AI yang jelas di lingkungan kampus.

Kata kunci: *Artificial Intelligence* (AI), pola penggunaan, tugas akademik, mahasiswa, AI Generatif

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has transformed the way university students complete their academic tasks. This study aims to analyze AI usage patterns among university students, including frequency of use, dominant types of platforms, and primary purposes of utilization. This descriptive quantitative study utilized a survey method involving 50 active students from the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia, selected using a non-probability sampling technique with a purposive sampling approach. The results showed that the majority of students (68%) use AI several times a week. Furthermore, 24% of students use AI daily, and 8% rarely use AI, specifically 1–4 times a month. The most dominant type of AI used is text-generative AI. Some students also utilize programming/design AI as well as data analysis AI. The main purposes of students using AI are to find initial ideas or inspiration for assignments, search for reference sources, and accelerate task completion. These findings indicate a high rate of AI adoption in academic activities, highlighting the need for clear regulations and AI literacy guidelines within the campus environment.

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), usage patterns, academic tasks, university students, Generative AI*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), khususnya AI generatif, telah mentransformasi lanskap pendidikan tinggi secara global. Integrasi teknologi ini tidak lagi terbatas pada otomatisasi sistem administrasi, tetapi juga telah merambah langsung ke dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas akademik mahasiswa (UNESCO, 2023). Kemampuan AI dalam memproses data, menghasilkan teks, menganalisis informasi, hingga menyelesaikan persoalan komputasi secara cepat telah menjadikan teknologi ini sebagai salah satu instrumen utama yang mendampingi dinamika studi di perguruan tinggi (Cotton et al., 2023).

Di kalangan mahasiswa, fleksibilitas dan aksesibilitas *tools* AI—seperti *Large Language Models* (ChatGPT, Claude), mesin pencari berbasis AI (Perplexity), hingga alat bantu sintesis dan penyuntingan (Grammarly, QuillBot)—mendorong tingkat adopsi yang sangat tinggi. Berbagai riset empiris menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI untuk beragam tujuan akademik, mulai dari pencarian ide (*brainstorming*), pemahaman konsep materi yang kompleks, penerjemahan literatur, hingga penyusunan draf karya tulis ilmiah (Grassini, 2023; Rahimi & Kurniawan, 2024). Variasi platform dan intensitas pemakaian ini

membentuk pola perilaku belajar baru yang membedakan era pembelajaran digital saat ini dengan periode sebelumnya.

Meskipun pemanfaatan AI menawarkan efisiensi dan potensi peningkatan produktivitas akademik, ketergantungan yang tidak terukur tanpa dibekali literasi AI yang memadai berisiko memicu berbagai persoalan mendasar. Masalah integritas akademik, penurunan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), hingga risiko terjadinya plagiarisme dan depersonalisasi proses belajar menjadi perhatian serius pemangku kebijakan di perguruan tinggi (Dwivedi et al., 2023; Fauzi et al., 2023). Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada perdebatan etis secara kualitatif atau persepsi umum secara luas. Masih terbatas penelitian empiris yang secara spesifik memetakan "pola penggunaan" yang mencakup tiga elemen mendasar sekaligus: tingkat frekuensi akses, pemetaan jenis platform AI yang mendominasi, serta tujuan utama penggunaannya dalam pengerjaan tugas perkuliahan harian.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan studi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyelesaian tugas akademik mahasiswa. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi tingkat frekuensi

pemanfaatan AI, variasi jenis platform yang paling dominan digunakan, serta tujuan utama mahasiswa saat mengintegrasikan AI dalam tugas perkuliahan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengelola perguruan tinggi dalam merumuskan panduan regulasi akademik, merancang kurikulum berbasis literasi AI, serta mengoptimalkan peran teknologi sebagai mitra belajar yang etis dan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei (*cross-sectional survey design*). Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih untuk mengukur, memetakan, dan mendeskripsikan pola penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di kalangan mahasiswa secara objektif berdasarkan data faktual di lapangan, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) atau menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel (Creswell & Creswell, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang beralamat di Jalan Kaliurang KM 14,5 Krawitan, Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak,

Kabupaten Sleman, DIY pada bulan April-Mei 2026.

Target/Subjek Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI), Universitas Islam Indonesia (UII). Ukuran sampel yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 50 responden ($N = 50$) dari berbagai tingkatan angkatan dan semester secara acak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel meliputi: (1) Berstatus sebagai mahasiswa aktif Prodi PAI FIAI UII; (2) Pernah dan aktif memanfaatkan sekurang-kurangnya satu jenis instrumen berbasis AI untuk penyelesaian tugas perkuliahan harian.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen melalui Google Forms, pengambilan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring (*online questionnaire*)

memanfaatkan platform Google Forms. Instrumen penelitian dirancang mencakup empat bagian utama:

1. Bagian I (Profil Responden): Mencatat data demografi (Program Studi, Fakultas, Perguruan Tinggi, dan Angkatan/Semester).
2. Bagian II (Frekuensi Penggunaan AI): Mengukur intensitas rutinitas akses AI menggunakan pertanyaan pilihan tunggal (*single response*) dengan kategori: *Setiap hari*, *Beberapa kali dalam seminggu*, dan *Jarang*.
3. Bagian III (Jenis Platform AI): Mengidentifikasi variasi instrumen AI yang digunakan melalui pilihan ganda berulang (*multiple response*), meliputi kategori: *AI Generatif Teks* (ChatGPT, Gemini, Claude), *AI Pembuat Desain* (Canva AI, Midjourney), *AI Analisis Data* (ChatPDF, SPSS AI), serta *AI Penerjemah/Parafrase* (DeepL, QuillBot).
4. Bagian IV (Tujuan Penggunaan AI): Mengukur motivasi utama pengerjaan tugas melalui pilihan ganda berulang (*multiple response*) berbasis 5 indikator utama: (a) Mencari ide/inspirasi awal, (b) Membantu memahami konsep materi sulit, (c) Memperbaiki tata bahasa/parafrase, (d) Mencari sumber referensi/jurnal, dan (e) Mempercepat penyelesaian tugas.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembersihan dan Tabulasi Data (*Data Cleaning & Tabulation*): Memeriksa kelengkapan 50 kuesioner yang masuk dan mengelompokkan jawaban berdasarkan variabel frekuensi, jenis AI, dan tujuan penggunaan.
2. Perhitungan Persentase Jawaban Tunggal: Untuk variabel frekuensi penggunaan AI, persentase dihitung menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif: $P = f/N \times 100\%$
(Keterangan: P = Persentase kategori; f = Frekuensi jawaban responden; N = Total sampel, N = 50).
3. Analisis *Multiple Response*: Untuk variabel jenis AI dan tujuan penggunaan AI (di mana responden dapat memilih lebih dari satu jawaban), persentase dihitung berdasarkan proporsi responden (N = 50) yang memilih indikator tersebut: $P_{\text{indikator}} = n_i/N \times 100\%$
4. Visualisasi dan Interpretasi Data: Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang horizontal (*horizontal bar chart*) untuk menggambarkan peta dominasi tujuan penggunaan AI, dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif yang mengorelasikan temuan data dengan teori adopsi teknologi (*Technology*

Acceptance Model) dan literatur ilmiah bereputasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 responden (N = 50) yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI), Universitas Islam Indonesia (UII). Para responden berasal dari berbagai tingkatan angkatan dan semester, memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai adopsi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan mahasiswa rumpun keilmuan keislaman.

1. Frekuensi dan Intensitas Penggunaan AI

Tingkat adopsi AI diukur berdasarkan rutinitas dan frekuensi mahasiswa dalam memanfaatkan instrumen AI untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Data frekuensi penggunaan AI oleh mahasiswa PAI FIAI UII disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan AI oleh Mahasiswa

Kategori Frekuensi	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Beberapa kali dalam seminggu	34	68%
Setiap hari	12	24%
Jarang	4	8%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden menunjukkan tingkat keterikatan yang tinggi terhadap pemanfaatan AI. Sebanyak 68% responden (n = 34) menggunakan AI dengan intensitas beberapa kali dalam seminggu, dan 24% responden (n = 12) memanfaatkan AI secara intensif setiap hari. Jika dikombinasikan, secara akumulatif sebesar 92% mahasiswa PAI FIAI UII telah menjadikan AI sebagai bagian dari rutinitas harian maupun mingguan mereka dalam menunjang aktivitas belajar.

Sebaliknya, hanya sebagian kecil responden (8%, n = 4) yang tergolong jarang memanfaatkan teknologi ini. Tingginya angka adopsi ini mengindikasikan bahwa instrumen berbasis AI telah terintegrasi secara signifikan ke dalam pola belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang secara dinamis membutuhkan pengolahan literatur ilmiah, perancangan bahan ajar, serta penyusunan karya tulis keagamaan.

2. Dominasi Variasi Jenis Platform AI

Berdasarkan data agregasi pilihan dari 50 responden (N = 50), preferensi kategori instrumen AI yang digunakan oleh mahasiswa PAI FIAI UII disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Preferensi Kategori Jenis AI yang Digunakan Mahasiswa

Kategori Jenis	Platform	Jumlah responden (n)*	Persentase (%)*
AI Generatif Teks	ChatGPT, Claude, Gemini	48	96%
AI Pembuat Desain	Canva AI, Midjourney	11	22%
AI Analisis Data	Julius AI, SPSS AI Assist	9	18%
AI Penerjemah/ Parafrase	DeepL, QuillBot, Grammarly	9	18%

*Catatan: Responden dapat memilih lebih dari satu jenis platform (multiple choices), sehingga total persentase melebihi 100%.

Sebanyak 48 dari 50 mahasiswa (96%) memanfaatkan AI Generatif Teks. Di antaranya, sebanyak 26 responden (52%) secara spesifik hanya bergantung pada AI Generatif Teks tanpa mengombinasikannya dengan jenis AI lain. Hal ini menegaskan bahwa model pemrosesan bahasa berbasis teks merupakan kebutuhan paling fundamental bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan menyelesaikan tugas perkuliahan.

Sebanyak 22 responden (44%) menggunakan kombinasi lebih dari satu kategori AI (multi-platform). Pola kombinasi terbanyak yang dipilih mahasiswa adalah:

- AI Generatif Teks + AI Penerjemah/Parafrase: 7 responden (14%)
- AI Generatif Teks + AI Pembuat Desain: 6 responden (12%)

- AI Generatif Teks + AI Analisis Data: 4 responden (8%)
- AI Generatif Teks + AI Analisis Data + AI Pembuat Desain: 3 responden (6%)
- AI Generatif Teks + AI Penerjemah + AI Pembuat Desain: 2 responden (4%)

Terdapat 2 responden (4%) yang secara eksklusif hanya menggunakan AI Analisis Data tanpa memilih AI Generatif Teks, yang mencerminkan pemanfaatan alat AI untuk kebutuhan fungsional kuantitatif/komputasi secara spesifik.

3. Analisis Tujuan Utama Pemanfaatan AI dalam Tugas

Data mengenai motivasi dan tujuan utama mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) FIAI UII dalam mengintegrasikan AI ke dalam penyelesaian tugas perkuliahan disajikan pada Tabel 3. Data dihitung berdasarkan pilihan *multiple response* dari seluruh responden (N = 50).

Tabel 3. Distribusi Tujuan Utama Penggunaan AI oleh Mahasiswa

Indikator Tujuan Pengguna-an AI	Jumlah Responden (n)*	Persentase (%)*
Mencari ide atau inspirasi awal topik tugas	35	70%
Membantu memahami konsep materi perkuliahan yang sulit	30	60%
Memperbaiki tata bahasa, ejaan,	20	40%

atau melakukan parafrase tulisan		
Mencari sumber referensi atau jurnal ilmiah	20	40%
Mempercepat penyelesaian tugas	20	40%

*Catatan: Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban (*multiple response*), sehingga total persentase melebihi 100% dengan total akumulasi pilihan sebanyak 125 respons.

Tujuan terbanyak yang dipilih mahasiswa adalah mencari ide atau inspirasi awal topik tugas ($n = 35$, 70%). Temuan ini mengindikasikan bahwa AI dimanfaatkan secara dominan pada fase pra-penulisan (*pre-writing phase*). Mahasiswa PAI memanfaatkan AI untuk memecahkan *writer's block*, merancang outline makalah, serta menemukan sudut pandang (*angle*) pembahasan studi keagamaan.

Tujuan terbanyak kedua adalah membantu memahami konsep materi perkuliahan yang sulit ($n = 30$, 60%). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa PAI menjadikan AI sebagai sarana bantuan kognitif untuk membedah materi keislaman, metodologi pendidikan, atau literatur klasik yang membutuhkan penyederhanaan bahasa.

Terdapat tiga indikator tujuan yang dipilih oleh proporsi responden yang sama persis ($n = 20$, 40%): (1) Penyuntingan & Parafrase: Membantu meminimalisir kesalahan tata bahasa serta menurunkan tingkat kemiripan teks (*similarity index*);

(2) Pencarian Referensi: Membantu melacak topik literatur ilmiah; (3) Efisiensi Waktu: Mempercepat penyelesaian tenggat tugas harian.

Sebanyak 6 responden (12%) memilih kelima indikator tujuan sekaligus, yang mencerminkan pemanfaatan AI secara penuh dalam seluruh tahapan pengerjaan tugas (mulai dari pencarian ide, pemahaman konsep, pencarian rujukan, hingga penyuntingan akhir).

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *Artificial Intelligence* (AI) di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) FIAI UII telah berlangsung secara masif dan terintegrasi mendalam dalam aktivitas akademik harian. Berdasarkan temuan empiris, pembahasan dapat disintesis ke dalam tiga poros utama yang dikorelasikan dengan literatur dan penelitian terdahulu.

1. Akselerasi Adopsi Teknologi dan Kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM)

Temuan bahwa 92% mahasiswa menggunakan AI secara rutin (68% beberapa kali dalam seminggu dan 24% setiap hari) mengonfirmasi keberlakuan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) serta diperluas oleh Venkatesh et al. (2003). Tingginya frekuensi penggunaan ini didorong secara simultan oleh dua persepsi utama: *Perceived Usefulness*

(kemanfaatan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan).

Mahasiswa menilai AI sangat berguna karena terbukti mampu memangkas waktu pengerjaan tugas dan membantu memecahkan hambatan kognitif. Hal ini sejalan dengan temuan Al-Azawei (2023) serta Rahimi & Kurniawan (2024), yang menyatakan bahwa kemudahan antarmuka AI Generatif (seperti model percakapan berbasis teks) menurunkan hambatan teknis adopsi teknologi di perguruan tinggi, sehingga penggunaan AI bergeser cepat dari sekadar uji coba (*trial*) menjadi perilaku habitual (*routine usage*).

2. Pergeseran Peran AI: Dari Otomatisasi Teknis Menjadi *Thinking Partner* Kognitif

Dominasi penggunaan AI Generatif Teks (96%) yang secara spesifik dimanfaatkan untuk mencari ide atau inspirasi awal (70%) dan memahami konsep materi yang sulit (60%) membuktikan adanya pergeseran paradigma pemanfaatan teknologi di kalangan mahasiswa. AI tidak lagi dipandang sekadar alat bantu otomatisasi teknis (seperti mesin pencari konvensional), melainkan telah berproses menjadi "mitra berpikir" (*thinking partner*) interaktif (Chan & Hu, 2023).

Dalam konteks studi keislaman dan pendidikan, mahasiswa PAI berhadapan

dengan literatur yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam. Kehadiran AI Generatif memungkinkan mahasiswa melakukan dialog sokratik digital untuk menyederhanakan penjelasan konsep ilmiah atau materi teori yang rumit sebelum dituangkan ke dalam karya tulis (Kasneci et al., 2023). Hal ini mendukung pandangan Baidoo-Annu & Ansah (2023), bahwa AI Generatif bertindak sebagai fasilitator konstruktivisme belajar mandiri (*self-directed learning*), di mana mahasiswa menggunakan AI untuk memicu sintesis pemikiran awal mereka.

3. Dilema Integritas Akademik dan Risiko *Hallucination* Referensi

Di sisi lain, temuan bahwa 40% mahasiswa mengandalkan AI untuk pencarian sumber referensi/jurnal ilmiah serta 40% untuk penyuntingan/parafrase tulisan memunculkan catatan kritis terkait integritas dan ketelitian akademik. Sebagaimana diperingatkan oleh UNESCO (2023) dan Cotton et al. (2023), *Large Language Models* (LLM) memiliki keterbatasan mendasar berupa *hallucination*—kondisi di mana sistem AI menghasilkan sitasi atau fakta ilmiah yang tampak meyakinkan namun sebenarnya fiktif.

Jika mahasiswa menerima output AI secara mentah tanpa verifikasi silang (*cross-checking*) ke basis data jurnal berprestasi, hal ini berpotensi merusak

bobot ilmiah karya akademis. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada fitur parafrase dan penyempurna tata bahasa dikhawatirkan dapat memicu degradasi kemampuan menulis kritis mandiri (*critical writing skills*) serta meningkatkan risiko kecurangan akademik secara tidak disengaja (Dwivedi et al., 2023; Sullivan et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) FIAI UII (N = 50), dapat disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi Penggunaan: Sebanyak 92% mahasiswa memanfaatkan AI secara rutin dalam aktivitas akademiknya (68% beberapa kali dalam seminggu, 24% setiap hari, dan 8% jarang).
2. Jenis AI Utama: AI Generatif Teks (96%) menjadi instrumen yang paling mendominasi, diikuti oleh AI Pembuat Desain (22%), AI Analisis Data (18%), dan AI Penerjemah/Parafrase (18%).
3. Tujuan Utama: Pemanfaatan AI difokuskan untuk mencari ide/inspirasi awal topik tugas (70%) dan membantu memahami konsep materi sulit (60%), sedangkan perbaikan tata bahasa, pencarian referensi, serta percepatan tugas masing-masing berkontribusi sebesar 40%.

Saran

Saran bagi Institusi/Prodi yaitu menyusun panduan etika penggunaan AI dan mengintegrasikan literasi digital-AI dalam mata kuliah terkait untuk mencegah ketergantungan pasif.

Saran bagi Mahasiswa yaitu menggunakan AI sebagai sarana validasi awal dan pemicu gagasan, dengan tetap mempertahankan analisis kritis mandiri serta memverifikasi kembali keabsahan rujukan ilmiah yang dihasilkan oleh AI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azawei, A. (2023). Integrating Generative AI in Higher Education: Expanding TAM to Evaluate Student Acceptance and Engagement. *Interactive Learning Environments*, 31(8), 4812–4829. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2214123>
- Baidoo-Annu, D., & Ansah, L. O. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI*, 7(1), 52–62.
- Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' Voices on Generative AI: Perceptions, Benefits, and Concerns in Higher Education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Cotton, D. R., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching*

- International*, 61(2), 228–239.
<https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., ... & Wright, R. (2023). “So what if ChatGPT wrote it?” Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Fauzi, F., Tuhuteru, L., Sampe, F., Ausat, A. M. A., & Heksa, B. (2023). Analyzing the role of Artificial Intelligence in improving the quality of higher education. *Journal on Education*, 6(1), 4492–4499.
- Grassini, S. (2023). Shaping the future of education: Exploring the potential and consequences of AI and ChatGPT in higher education. *Education Sciences*, 13(7), 692.
<https://doi.org/10.3390/educsci13070692>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for Good? On the Potential and Limitations of LLMs in Education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100115.
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100115>
- Rahimi, A., & Kurniawan, R. (2024). Adopsi Generative AI di kalangan mahasiswa Indonesia: Efisiensi akademik versus tantangan integritas. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 45–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sullivan, M., Kelly, A., & McLaughlan, P. (2023). ChatGPT in Higher Education: Considerations for Academic Integrity and Student Learning. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 31–40.
<https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.17>
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Paris: UNESCO Publishing.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, F. D., & Davis, G. B. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
<https://doi.org/10.2307/30036540>